



PENGARUH TERAPI BERMAIN PLASTISIN TERHADAP PENURUNAN KECEMASAN AKIBAT HOSPITALISASI PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) (Di Paviliun Seruni RSUD Jombang)

Dyah Ayu Intan Permata Dewi¹ Sri Sayekti² Darsini³

¹Mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

²Dosen STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

email : Sayektirafa@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan : Terapi bermain merupakan kegiatan yang baik untuk mengatasi cemas akibat hospitalisasi, sehingga mempercepat proses penyembuhan sakit anak. **Tujuan penelitian** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). **Metode penelitian** : Penelitian ini menggunakan pra-eksperimental dengan pendekatan *one group pretest posttest design*. Populasi semua pasien berusia 3-6 tahun di Paviliun Seruni RSUD Jombang berjumlah 56 pasien, jumlah sampel sebanyak 49 responden dengan teknik *Purposive sampling*. Variabel independen terapi bermain plastisin dan variabel dependen kecemasan akibat hospitalisasi. Pengolahan data dengan *Editing, Coding, Skoring, Tabulating*, analisis data dengan *uji t*. **Hasil penelitian** : Hasil penelitian menunjukkan dari 49 responden sebelum diberikan terapi bermain plastisin mengalami kecemasan berat 24 responden (49,0%) dan setelah diberikan terapi bermain plastisin kecemasan turun menjadi kecemasan sedang sebanyak 22 responden (44,9%). Hasil uji statistic dengan *uji t* diperoleh nilai $p=0,000$ jika $\alpha=0,05$ maka $p < \alpha$ dan H_1 diterima. **Kesimpulan** : Ada pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang tahun 2018. Terapi bermain plastisin dapat dijadikan terapi non farmakologi bagi anak-anak, karena dengan bermain plastisin dapat menurunkan kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi

Kata kunci : Terapi bermain plastisin, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak prasekolah

ABSTRACT

Preliminary : Play therapy tomorrows activity is the good to overcome anxious due to hospitalisasi, the healing of a sore children so that speed up the process. **Purpose** : Research aims to understand the influence of therapy play plastisin to a decrease in anxiety resulting from hospitalisasi in children of preschool age (3-6 years). **Metode** : This research using pra-eksperimental by approach one group pretest posttest design. The population all patients 3-6 old years in pavilion seruni hospital jombang were 56 patients, the number of samples from 49 respondents to technique purposive sampling. The independent variable therapy play plastisin and anxiety resulting from hospitalisasi dependent variable .Data processing

by editing, coding, skoring, tabulating, data analysis by test t. **Result** : The result showed of 49 respondents before it was given therapy play plastisin suffered heavy anxiety 24 respondents (49,0%) and having given therapy play plastisin anxiety fell to anxiety was about 22 respondents (44,9%). Test statistic by test t obtained value $p=0,000$ if $\alpha=0,05$ so $p<\alpha$ and H_1 accepted. **Conclusion** : Any impact therapy play plastisin to a decrease in anxiety resulting from hospitalisasi on children preschool (3-6 years) in pavilion seruni hospital jombang 2018 year. Therapy play plastisin could become non pharmacology therapy for anak-anak, because by playing plastisin can be lowered anxiety in children who had hospitalisasi.

Keywords : *Therapy play plastisin, there is trouble and anxiety, hospitalisasi, of preschool children*

PENDAHULUAN

Ansietas atau kecemasan merupakan suatu respon dari makhluk hidup yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi (perawatan di Rumah Sakit). (Ardiningsih, 2006, dalam Dayani, 2015).

Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS) tahun 2014 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan wawancara orangtua anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang mengatakan bahwa anak takut, sering rewel dan mudah menangis Faktor penyebabnya karena anak belum bisa beradaptasi di ruangan. Data dari hasil studi pendahuluan pada bulan Maret 2018 di Paviliun Seruni RSUD Jombang didapatkan, dari 10 anak yang dirawat di Paviliun Seruni usia 3-6

tahun, 5 orang menunjukkan reaksi cemas berat, 3 orang menunjukkan kecemasan sedang dan 2 orang lagi menunjukkan kecemasan ringan.

Dari uraian tersebut maka diperlukan penelitian tentang pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan harapan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat pada anak utamanya untuk menurunkan kecemasan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah apakah ada pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Jombang ?

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di RSUD Jombang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menurunkan cemas pada anak dengan metode bermain.

Banyak manfaat yang diperoleh seorang anak bila bermain dilaksanakan di suatu Rumah Sakit, yaitu untuk memfasilitasi situasi yang tidak familiar, memberi kesempatan untuk membuat keputusan dan control, membantu untuk mengurangi stress terhadap perpisahan, memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang fungsi dan bagian tubuh, memperbaiki konsep-konsep yang salah tentang penggunaan dan tujuan peralatan dan prosedur medis, memberi peralihan dan relaksasi, membantu anak untuk merasa aman dalam lingkungan yang asing, memberikan cara untuk mengurangi tekanan, mengekspresikan perasaan, menganjurkan untuk berinteraksi dan mengembangkan sikap-sikap yang positif terhadap orang lain, memberikan cara untuk mengekspresikan ide kreatif dan minat, memberi cara mencapai tujuan-tujuan terapeutik

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Desain penelitian *Pra- Eksperiment* dengan pendekatan *One group pre test post test design*. Populasi dalam penelitian ini seluruh anak usia 3-6 tahun di Paviliun Seruni RSUD Jombang sebanyak 56 anak dan sampel dalam penelitian ini sebagian anak sebanyak 49 anak dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel independen pada penelitian ini adalah Terapi Bermain Plastisin dan variabel dependen penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner DASS 42 (*Depression Anxiety Stress Scale*),

pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating* dan dianalisa data dengan uji statistik *T- Test*.

HASIL PENELITIAN

Data Umum

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang.

Umur	Frekuensi	Presentase(%)
3 Tahun	34	69,4
4 Tahun	9	18,4
5 Tahun	4	8,2
6 Tahun	2	4,0
Total	49	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang sebagian besar berusia 3 tahun berjumlah 34 orang (69,4%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang.

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	15	30,6
Perempuan	34	69,4
Total	49	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (69,4%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman di rawat di rumah sakit anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang.

Pengalaman dirawat di RS	Frekuensi	Presentase (%)
Iya	11	22,4
Tidak	38	77,6
Total	49	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang hampir seluruhnya sebelumnya tidak pernah dirawat di rumah sakit berjumlah 38 orang (77,6%).

Data Khusus

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) sebelum dilakukan terapi bermain plastisin di Paviliun Seruni RSUD Jombang

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	1	2,0
Ringan	2	4,1
Sedang	8	16,3
Berat	24	49,0
Sangat berat	14	28,6
Total	49	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden di Paviliun Seruni dalam RSUD Jombang hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan berat berjumlah 24 anak (49,0%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) setelah dilakukan terapi bermain plastisin di Paviliun Seruni RSUD Jombang

Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
Normal	1	2,0
Ringan	3	6,1
Sedang	22	44,9
Berat	20	40,8
Sangat berat	3	6,1
Total	49	100 %

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang setelah diberikan terapi bermain plastisin hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan sedang yaitu berjumlah 22 anak (44,9%).

Tabel 5.6 Data khusus pengaruh terapi bermain plastisin terhadap kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang

Tingkat kecemasan	Sebelum		Setelah	
	f	%	f	%
Normal	1	2,0	1	2,0
Ringan	2	4,1	3	6,1
Sedang	8	16,3	22	45,0
Berat	24	49,0	20	40,8
Sangat berat	14	28,6	3	6,1
Total	49	100	69	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan terapi bermain plastisin tingkat kecemasan sangat berat sebanyak 14 anak (28,6%). Dan setelah diberikan terapi bermain plastisin tingkat kecemasan sangat berat menurun menjadi 3 anak (6,1%).

Hasil uji statistik T-Test diperoleh angka signifikan atau nilai probabilitas (0,000) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak sebelum diberi terapi bermain plastisin di Paviliun Seruni RSUD Jombang

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa responden di Paviliun Seruni dalam RSUD Jombang hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan berat berjumlah 24 anak (49,0%).

Menurut peneliti kecemasan yang di alami oleh anak ketika mengalami hospitalisasi yaitu karena mereka takut dengan berbagai tindakan keperawatan yang dilakukan. Sebelum dilakukan terapi responden masuk dalam kategori cemas berat, hal ini diakibatkan karena sebagian besar responden baru pertama kali di rawat di Rumah Sakit sehingga mereka merasa tidak nyaman karena belum bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru.

Ansietas atau kecemasan merupakan suatu respon dari makhluk hidup yang tidak menyenangkan yang terjadi pada setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi (perawatan di Rumah Sakit).

Hal ini disebabkan karena anak mengalami *separation anxiety* atau kecemasan perpisahan karena anak harus berpisah dengan lingkungan yang dirasakan aman, nyaman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan seperti lingkungan rumah (Ardiningsih, 2006, dalam Dayani, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi antara lain umur, jenis kelamin, pengalaman di rawat di Rumah Sakit.

Berdasarkan Tabel 5.1 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang sebagian besar berusia 3 tahun berjumlah 34 orang (69,4%).

Peneliti berpendapat bahwa tingkat kecemasan dapat dipengaruhi oleh faktor usia, karena usia sangat berkaitan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan yang dialaminya akibat hospitalisasi.

Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (Spence, et al, 2001, dikutip oleh Saputra, 2017) mengatakan bahwa pada usia 2,5-6,5 tahun anak-anak rentan mengalami kecemasan.

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD

Jombang sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 34 orang (69,4%).

Menurut peneliti jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat kecemasan dikarenakan anak laki-laki dan perempuan memiliki tingkat keaktifan yang berbeda, anak laki-laki cenderung lebih aktif dalam bermain sehingga mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan rumah sakit maka kecemasan akibat hospitalisasi lebih minimal.

Perry dan Potter (2005) menyebutkan kecemasan yang terjadi pada anak umur 3- 6 tahun, akan lebih sering terjadi pada anak perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini karena laki-laki lebih aktif dan eksploratif sedangkan perempuan lebih sensitive dan banyak menggunakan perasaan.

Berdasarkan Tabel 5.3 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang hampir seluruhnya sebelumnya tidak pernah dirawat di rumah sakit berjumlah 38 orang (77,6%).

Peneliti berpendapat bahwa pengalaman hospitalisasi sebelumnya dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak. Anak memiliki tingkat kecemasan yang berbeda yaitu ringan, sedang dan berat.

Tidak semua anak yang belum pernah di rawat di Rumah sakit akan mengalami kecemasan berat karena semua itu tergantung dari penyesuaian mereka terhadap lingkungan baru. Sedangkan anak yang dulunya pernah mengalami hospitalisasi belum tentu juga tidak mengalami kecemasan dikarenakan bisa jadi rentang waktu hospitalisasi yang lama contohnya ketika bayi.

Pengalaman tidak menyenangkan yang didapatkan anak selama menjalani perawatan di Rumah Sakit akan membuat anak merasa trauma dan takut. Sebaliknya apabila anak mendapatkan pengalaman yang baik dan menyenangkan maka anak akan lebih kooperatif (Suprpto, 2017).

Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi anak setelah diberi terapi bermain plastisin di Paviliun Seruni RSUD Jombang

Berdasarkan Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden anak di Paviliun Seruni RSUD Jombang setelah diberikan terapi bermain plastisin hampir jadi setengahnya mengalami kecemasan sedang yaitu berjumlah 22 anak (44,9%).

Menurut peneliti tingkat kecemasan yang dialami pada anak dapat berkurang atau menurun setelah dilakukan terapi bermain plastisin selama 15 menit. Lilin (plastisin) adalah bahan terbaik yang dapat digunakan oleh anak-anak karena lilin dapat mengajak anak untuk belajar dan untuk terapi.

Plastisin merupakan permainan yang mengasyikan dan bahan plastisin yang sangat gampang di ubah bentuk sehingga anak bisa meremas, mencabik-cabik, mencubit, memukul, menggulung, menjadi suatu bentuk baru. Sehingga anak bisa meluapkan emosinya terhadap plastisin dan membuat perasaan mereka kembali rileks sehingga tingkat kecemasan berkurang.

Dalam keadaan sakit, anak mungkin tidak menceritakan keadaan mereka karena takut, tetapi dengan bermain plastisin anak memiliki kebebasan untuk beraktivitas dan memberikan kesempatan untuk anak

menceritakan tentang pengalamannya dan apa yang dirasakannya.

Mengekspresikan perasaan dan pikiran pada anak yang diharapkan menimbulkan perasaan rileks, emosi menjadi baik dan menyebabkan peningkatan respon adaptif sehingga cemas akibat hospitalisasi pada anak akan menurun. Mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stres dan menghapus segala kesedihan dan menciptakan gambaran-gambaran yang membuat kita kembali merasa bahagia (Suprpto, 2017).

Pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Berdasarkan data 5.6 menunjukkan hasil uji statistik terhadap pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dengan menggunakan alat uji T didapatkan nilai $p > 0,05$ yakni sebesar 0,000.

Hal ini menunjukkan ada perbedaan nyata antara sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).

Peneliti berpendapat terapi bermain plastisin memiliki pengaruh terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak yang mengalami hospitalisasi, orangtua mengatakan anak sudah tidak rewel dan tidak mudah menangis.

Terjadi penurunan kecemasan setelah dilakukan terapi bermain plastisin selama 15 menit. Anak yang bermain plastisin merasa tenang dan rileks, karena rasa takut yang dialaminya teralihkan oleh plastisin.

Hal ini sesuai dengan pendapat Bambang, (2005; dalam sulistiyani, 2006) dengan bermain plastisin kecemasan akibat hospitalisasi pada anak akan menurun. Dengan bermain plastisin anak dapat mengekspresikan rasa sedih, tertekan, stress dan menghapus segala kesedihan dan menciptakan gambaran-gambaran yang membuat anak kembali merasa bahagia, membangkitkan masa-masa indah yang pernah dialami bersama orang-orang yang dicintai.

Dari penelitian terdahulu (Alini, 2017:7) yang dilakukan penelitian pengaruh terapi bermain playdough terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang mengalami hospitalisasi diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi dengan rata-rata tingkat kecemasan responden sebelum diberikan intervensi adalah 14,07 sedangkan setelah diberikan terapi bermain plastisin rata-rata tingkat kecemasan responden adalah 9,60 sehingga perbedaan tingkat kecemasan responden sebelum dan setelah pemberian terapi bermain plastisin adalah sebesar 4,467.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisa pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang sebelum diberikan terapi bermain

plastisin hampir setengahnya adalah kecemasan berat.

2. Tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3-6 Tahun) di Paviliun Seruni RSUD Jombang sesudah diberikan terapi bermain hampir setengahnya banyak adalah kecemasan sedang.
3. Ada pengaruh tingkat kecemasan hospitalisasi anak sebelum dan sesudah dilakukan terapi bermain plastisin di RSUD di Paviliun Seruni RSUD Jombang.

Saran

1. Bagi responden

Penelitian ini dapat dijadikan tindakan alternatif dalam mengurangi kecemasan yang dialami anak ketika mengalami kecemasan akibat hospitalisasi.

2. Bagi tempat penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi institusi terkait dalam memberikan asuhan keperawatan terutama dalam penurunan kecemasan akibat hospitalisasi dimasyarakat, sehingga anak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

3. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau sumber informasi serta dasar pengetahuan bagi para mahasiswa keperawatan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Di harapkan peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dan sumber informasi serta dapat membandingkan efektifitas berbagai bentuk terapi nonfarmakologi seperti terapi bermain lainnya dalam mengurangi kecemasan agar didapatkan terapi yang efektif. dan dapat dikembangkan pada penulisan karya ilmiah selanjutnya

KEPUSTAKAAN

Alini, 2017. *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin (Playdough) Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang*, Skripsi, FIK Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Laili, N, 2012. *Pengaruh Terapi Bermain (Plastisin) Terhadap Penurunan Stress Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)*, Skripsi, Prodi S1 Keperawatan Stikes Ngudia Husada., Madura

Saputro, H & Intan. F, 2017. *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit.*, FORUM ILMIAH KESEHATAN., Ponorogo

Saputro, H & Intan. F, 2017. *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit.*, FORUM ILMIAH KESEHATAN., Ponorogo

Supartini, Y, 2004. Konsep Dasar Keperawatan Anak., EGC., Jakarta

Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), 2010. Jumlah anak usia prasekolah di Indonesia 2015